

## LIMBAH KANTONG KRESEK SEBAGAI BAHAN BERKARYA SULAM OLEH SISWA MAN 2 GRESIK

**Nur Fadiyah Eka Yunia Rahma<sup>1</sup>, Siti Mutmainah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: [nurfadiyah.21027@mhs.unesa.ac.id](mailto:nurfadiyah.21027@mhs.unesa.ac.id)

S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: [sitimutmainah@unesa.ac.id](mailto:sitimutmainah@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Peneliti memilih topik penggunaan limbah kantong kresek sebagai inovasi baru untuk dimanfaatkan menjadi bahan berkarya sulam untuk mengatasi permasalahan sampah plastik yang menumpuk. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Gresik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran, hasil karya dan tanggapan terhadap pemanfaatan limbah kantong kresek sebagai bahan berkarya sulam pada media totebag di MAN 2 Gresik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung di sekolah, wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya, mengenai proses penerapan teknik sulam dengan memanfaatkan limbah kantong kresek. Dengan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Validasi data menerapkan teknik dengan pengecekan data yang diperoleh dari wawancara guru dan peserta didik. Penelitian ini menghasilkan tujuh karya, yang dikerjakan secara berkelompok dengan total 34 peserta didik. Dua kelompok berhasil meraih nilai sangat baik, yaitu kelompok 1, 3, dan 6. Satu kelompok mendapatkan nilai baik, tiga kelompok lainnya memperoleh nilai cukup, yaitu kelompok 2. Guru pengampu mata pelajaran seni budaya di lokasi penelitian menyatakan bahwa penelitian ini menghadirkan inovasi baru, peserta didik menanggapi pembelajaran dengan menggunakan limbah kantong kresek merupakan inovasi baru. Mereka juga merasa puas dengan hasil karya yang telah dihasilkan.

**Kata Kunci:** keterampilan, sulam, kantong kresek, MAN 2 Gresik

### **Abstract**

The researcher chose the topic of using plastic bag waste as a new innovation to be used as material for embroidery work to overcome the problem of piling up plastic waste. This research was conducted at MAN 2 Gresik. The aim of this research is to determine the learning process, work results and responses to the use of plastic bag waste as material for embroidery work on totebag media at MAN 2 Gresik. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques were through direct observation at school, interviews with arts and culture subject teachers, regarding the process of applying embroidery techniques using plastic bag waste. With data analysis techniques using data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data validation applies techniques by checking data obtained from teacher and student interviews. This research produced seven works, which were carried out in groups with a total of 34 students. Two groups managed to get very good grades, namely groups 1, 3, and 6. One group got good grades, the other three groups got fair grades, namely group 2. The teacher who teaches arts and culture subjects at the research location stated that this research presented new innovations, students respond to learning by using plastic bag waste which is a new innovation. They also feel satisfied with the work that has been produced.

**Keywords:** skills, embroidery, plastic bags, MAN 2 Gresik

## PENDAHULUAN [TNR 11 BOLD]

Banyaknya penduduk di Indonesia yang besar dan tingkat pertumbuhan masyarakat yang tinggi menimbulkan dampak terkait bertambahnya jumlah sampah. Di sisi lain pola konsumsi masyarakat juga memberi dampak dari beragamnya jenis sampah antara lain sampah yang berbahaya atau yang sulit terurai. Selama ini banyak yang memandang sampah adalah barang yang berasal dari sisa-sisa pemakaian yang tidak memiliki nilai guna, bukan barang yang dapat diolah dan dimanfaatkan.

Kantong *kresek* merupakan bahan yang sering dijumpai dan dipakai dan dikonsumsi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dikarenakan memiliki sifat yang ringan, murah, dan tahan lama. Namun, di balik semua kelebihanannya, sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar seperti, mencemari tanah, air bahkan udara, dan dapat membahayakan makhluk hidup di sekitarnya. Di Indonesia sendiri sampah plastik sudah dianggap menjadi masalah serius, mengingat sifat dari plastik yang sulit terurai serta tingginya penggunaan sampah plastik oleh masyarakat. Melihat permasalahan tentang sampah plastik ini, berbagai usaha telah diterapkan guna mengurangi dampak negatif dari menumpuknya sampah plastik, pengelolaan sampah adalah salah satu cara untuk menangani sampah secara keseluruhan agar sampah tidak berdampak pada kesehatan, estetika, dan lingkungan.

Penanganan tersebut mencakup cara memindahkan dari sumbernya, mengolah, dan mendaur-ulang kembali (Hakim 2019). Namun upaya pengelolaan sampah tersebut belum sepenuhnya bisa mengatasi permasalahan sampah plastik yang terus menerus bertambah. Sehingga dibutuhkan inovasi dan pendekatan baru dalam pengelolaan sampah plastik. Salah satu pendekatan inovatif yang dapat dilakukan adalah pemanfaatan sampah plastik sebagai bahan berkarya seni, khususnya sulam.

Sulam adalah salah satu bentuk seni tekstil yang menggunakan benang dan jarum untuk membuat hiasan pada kain digunakan

untuk menambah nilai seni dan menambah nilai jual (Syafitri and Camelia, 2024). Sulam memiliki banyak fungsi tidak digunakan untuk menghiasi kain saja, namun sulam dapat menghiasi benda-benda kriya lainnya seperti tas (*totebag*), pouch (*dompet*), sepatu kanvas, dan lain sebagainya (Yulimarni and Rahmanita, 2018). Adapun banyak jenis-jenis ataupun teknik sulam yang bisa diterapkan dengan cara mengeksplor sampah plastik menjadi bahan berkarya sulam, seperti halnya memanfaatkan limbah sampah *kresek* yang digunakan sebagai pengganti bahan sulam dengan cara dipotong memanjang sebagai pengganti pita, ataupun pemanfaatan limbah sedotan yang bisa digunakan sebagai pengganti manik untuk berkarya sulam jenis payet, dan masih banyak yang lainnya (Hakim 2019). Dengan pemanfaatan sampah plastik kita bisa menjadikan barang yang sebelumnya tidak memiliki nilai jual menjadi barang atau karya yang mempunyai nilai seni dan nilai jual. Caranya dengan menerapkan sampah plastik (kantong *kresek*) itu sendiri menjadi bahan berkarya sulam. Dengan mengeksplor sampah plastik sebagai bahan sulam sebagai pengganti benang, hal ini tidak hanya mengurangi jumlah sampah plastik, tetapi juga memberikan nilai tambah dan daya tarik estetika pada karya seni yang dihasilkan.

Pemanfaatan sampah plastik menjadi bahan berkarya sulam pada *totebag* ini dilakukan oleh siswa MAN 2 Gresik sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran akan kebersihan lingkungan dan melatih kreativitas siswa. Melalui kegiatan ini penulis berharap agar siswa dapat memahami pentingnya pengelolaan sampah plastik dan bagaimana sampah tersebut dapat diubah menjadi sesuatu yang memiliki nilai seni dan nilai jual. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk memperkenalkan keterampilan berkarya sulam kepada siswa. Dengan demikian, eksplorasi sampah plastik sebagai bahan berkarya sulam oleh siswa MAN 2 Gresik tidak hanya memberikan solusi kreatif terhadap permasalahan sampah plastik, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan keterampilan siswa dalam berkarya sulam.

## **METODE PENELITIAN (PENCIPTAAN/PERANCANGAN)**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung di sekolah, wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya, mengenai proses penerapan teknik sulam dengan memanfaatkan limbah kantong kresek, Proses berkarya sulam menggunakan bahan kantong *kresek* dan hasil berkarya sulam dengan menggunakan kantong *kresek* sebagai bahan berkarya sulam. Dengan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan diambil dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Validasi data menerapkan triangulasi teknik dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh dari wawancara guru dengan peserta didik.

## **KERANGKA TEORETIK**

### **1. Limbah Sampah Plastik**

Di Indonesia Sampah plastik menjadi masalah yang serius. Dikarenakan konsumsi masyarakat yang tinggi menyebabkan adanya sampah plastik ini menumpuk, disisi lain bahan dari sampah plastik ini sulit untuk terurai sedangkan di Indonesia penggunaan sampah plastik oleh masyarakat di gunakan sekali pakai tanpa memikirkan dampak bagi lingkungan (Rahmayani and Aminah 2021). Seharusnya masyarakat bisa lebih peka dalam pengelolaan sampah plastik. Dalam penelitian ini sampah plastik khususnya kantong *kresek* dapat dimanfaatkan sebagai bahan berkarya sulam. Selain bisa mengurangi jumlah sampah plastik dalam penelitian ini dilakukan untuk mengasah keterampilan serta kreatifitas siswa untuk mengubah bahan sisa yang sebelumnya di anggap tidak ada gunanya menjadi bahan yang mempunyai nilai jual serta nilai estetika (Sumiyati *et al.* 2020).

### **2. Sulam**

Menyulam merupakan suatu seni menghias kain atau tekstil dengan menerapkan beberapa teknik menjahit menggunakan benang dan jarum. Teknik sulam melibatkan pembuatan desain gambar pada kain kemudian menjahit benang melalui kain, serat demi serat. Meskipun dalam berkarya sulam ini terdengar

sederhana, seni sulam bisa menghasilkan karya seni yang sangat indah dan rumit (Rabi'atul Adawiyah and Ratyaningrum 2023).

### **3. Teknik Sulam dan Merangkai**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sulam Tusuk rantai yang merupakan teknik sulam yang menghasilkan pola jahitan menyerupai rangkaian mata rantai, digunakan untuk membuat garis dekoratif pada kain. Dalam penelitian kali ini peneliti menerapkan tusuk rantai dikarenakan mudah di praktekan oleh siswa yang sebelumnya belum pernah menyulam (Hokianti and Yuningsih 2021). Disisi lain peneliti juga menggunakan teknik merangkai untuk menciptakan bunga yang timbul sehingga menciptakan kesan yang menarik pada karya.

### **4. Alat dan Bahan**

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah : kantong plastik (*kresek*), totebag, kertas HVS, pensil, jarum sulam, pemidang

### **5. MAN 2 Gresik**

MAN 2 Gresik terletak di Jalan Raya Metatu No.7 kecamatan Benjeng kabupaten Gresik. Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik berdiri atas inisiatif para tokoh pendidikan dan menjawab kebutuhan masyarakat Gresik serta sekitarnya akan sekolah menengah atas berbasis Islam. Awal mula berdirinya MAN 2 Gresik dimulai dengan pendirian Madrasah Aliyah Swasta yang dikelola oleh sebuah yayasan. MAN 2 Gresik menerapkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar dalam proses pembelajarannya, MAN 2 Gresik juga merupakan sekolah Adiwiyata. Penelitian ini berhubungan dengan profil MAN 2 Gresik yang merupakan Sekolah adiwiyata , karena dalam penelitian ini memanfaatkan limbah kantong *kresek* yang menumpuk disekitar lingkungan sekolah, dengan cara mengolah limbah tersebut menjadi bahan berkarya sulam sehingga siswa dapat melatih keterampilan dan mengekspresikan ide melalui karya seni dan berkarya dengan penuh semangat, serta kreatif, yaitu kesediaan untuk mencoba materi baru, menerapkan teknik baru, dan menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Proses Pembelajaran

Pelaksanaan penelitian dalam pembelajaran berkarya sulam dengan memanfaatkan limbah kantong *kresek* sebagai bahan berkarya sulam pada media totebag dari karung goni melibatkan 34 peserta didik yang dibagi menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4- 5 peserta didik. Penelitian ini berlangsung selama 4 minggu, tepatnya dari tanggal 13 September- 4 Oktober 2024. Waktu yang dialokasikan untuk mata pelajaran seni budaya kelas XI 2 yakni 90 menit, dimulai pukul 08.30- 10.00 WIB.

Pada pertemuan pertama, kegiatan yang dilakukan adalah pengenalan teknik sulam dan pengolahan limbah kantong *kresek* sebagai bahan berkarya sulam. Sebelum masuk ke materi utama, peneliti mengadakan *quiz* dengan peserta didik dengan menanyakan pengetahuan mengenai teknik berkarya sulam. Selain itu peneliti juga menjelaskan media yang digunakan saat berkarya yakni totebag kain goni. Pada pertemuan kali ini peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi dalam mempraktikkan teknik berkarya sulam karena ini merupakan pengalaman pertama bagi peserta didik. Peneliti menjelaskan proses pengolahan limbah kantong *kresek* yang dijadikan bahan berkarya sulam. Selanjutnya, peneliti memperlihatkan video teknik berkarya sulam dan teknik merangkai bunga dari limbah kantong *kresek*. Kegiatan selanjutnya yakni peneliti mendemonstrasikan proses pengolahan limbah kantong *kresek* yang di olah menjadi bahan berkarya sulam yakni yang pertama pemilihan warna kantong *kresek* yang digunakan dalam proses berkarya, kemudian dilanjutkan memberi contoh pengolahan limbah kantong *kresek* menjadi benang, dengan cara memotong kantong *kresek* secara memanjang dengan ukuran lebar 2 cm panjang 30 cm kemudian dililit dengan menggunakan tangan sehingga membentuk benang, kemudian peneliti memberikan contoh menangkai kantong *kresek* menjadi bentuk bunga dengan cara memotong persegi, kemudian di potong membentuk kelopak dan di bakar menggunakan korek api sehingga kelopak bervolume. Kemudian langkah-

langkah tersebut di ulang 3- 4 kali, selanjutnya hasil dari pembuatan kelopak di satukan menjadi satu sehingga membentuk bunga.

Pertemuan kedua diawali dengan berkumpul bersama kelompok yang telah di bagi oleh peneliti, kemudian dilanjutkan dengan pembagian media yang telah disiapkan oleh peneliti. Selanjutnya yakni membuat desain pada media kertas terlebih dahulu sebelum diaplikasikan pada media totebag. Untuk desain bisa mencari referensi masing-masing yang di buat disesuaikan dengan media totebag agar sesuai dengan komposisi tidak terlalu besar maupun terlalu kecil, yakni kisaran 20 cm. Kemudian dilanjutkan dengan memindah desain pada media totebag. Kegiatan selanjutnya peneliti mendemonstrasikan cara berkarya salah satunya proses menjahit hasil pengolahan limbah kantong *kresek* yakni bunga yang telah di rangkai kemudian dijahit pada media totebag, selain itu peneliti juga mendemonstrasikan teknik sulam yakni tusuk rantai yang di gunakan dalam proses berkarya.

Pada pertemuan ketiga peserta didik memulai berkarya sulam, dalam tahap ini peserta didik minimal sudah menyelesaikan 35% sulam. Pada pertemuan ini peserta didik memulai dengan menyulam dengan teknik yang sudah dijelaskan oleh peneliti pada pertemuan pertama yakni menggunakan tusuk rantai.

Pada pertemuan ke empat dimulai dengan berkumpul dengan kelompok, kemudian dilanjutkan dengan mempersiapkan alat dan bahan. Pada pertemuan kali ini target yang harus dicapai oleh tiap kelompok yakni menyelesaikan 70% hasil sulaman.

Pertemuan terakhir berkarya sulam, diawali dengan berkumpul bersama kelompok masing-masing, kemudian peserta didik melanjutkan praktik menyulam dan diharapkan semua kelompok bisa menyelesaikan 100% karya sulam.

Pada evaluasi pembelajaran, terdapat beberapa aspek keterampilan, yakni aspek teknik, proses, warna, dan hasil. Aspek teknik dilihat dari cara peserta didik dalam menerapkan teknik sulam dan teknik merangkai pada media dengan tepat dan benar.

Aspek proses diukur dari kerja sama kelompok dan kreatifitas kelompok. Aspek warna dilihat dari penggunaan warna dan keharmonisan. Aspek hasil dilihat dari kerapian hasil karya sulam.

**b. Hasil Karya**



**Gambar 1.** Karya kelompok 1  
( Sumber : Dokumentasi Nur Fadiyah, 2024)

Hasil karya sulam pada media totebag oleh kelompok 1. Dalam kerjasama kelompok, mereka selalu berdiskusi terlebih dahulu sebelum memulai tahapan tahapan dalam berkarya. Pembagian kerja dalam kelompok ini yakni lima peserta didik, satu peserta didik membuat desain dan menyalin desain, dua peserta didik merangkai bunga yang di jahit pada media dan dua peserta didik yang lain menyulam secara bergantian. Motif yang di gunakan oleh kelompok ini merupakan motif *flora* dan *fauna*. Secara menyeluruh hasil sulam yang di buat cukup rapi dan menarik di tambah dengan finishing pewarnaan kain pada bagian yang tidak terkena sulam.



**Gambar 2.** Karya kelompok 2  
(Sumber : Dokumentasi Nur Fadiyah, 2024)

Hasil karya sulam pada media totebag oleh kelompok 2. Dalam kerjasama kelompok, mereka berdiskusi terlebih dahulu sebelum memulai tahapan tahapan dalam berkarya. Pembagian kerja dalam kelompok ini yakni lima peserta didik, satu peserta didik membuat desain dan menyalin desain, dua peserta didik merangkai bunga yang di jahit pada media dan satu peserta didik menjahit dan menyulam. Motif yang di gunakan oleh kelompok ini merupakan motif *flora*. Secara menyeluruh hasil sulam yang di buat cukup rapi namun kurang menarik karena *background* tidak di warnai.



**Gambar 3.** Karya kelompok 3  
(Sumber : Dokumentasi Nur Fadiyah, 2024)

Hasil karya sulam pada media totebag oleh kelompok 3. Dalam kerjasama kelompok, mereka berdiskusi terlebih dahulu sebelum memulai tahapan tahapan dalam berkarya. Pembagian kerja dalam kelompok ini yakni lima peserta didik, satu peserta didik membuat desain dan menyalin desain, dua peserta didik merangkai bunga yang n di jahit pada media dan dua peserta didik menjahit dan menyulam secara bergantian. Motif yang di gunakan oleh kelompok ini merupakan motif *flora* dan *fauna*.



**Gambar 4.** Karya kelompok 4  
(Sumber : Dokumentasi Nur Fadiyah, 2024)

Hasil karya sulam pada media totebag oleh kelompok 3. Sebelum memulai proses pengerjaan, mereka terlebih dahulu berdiskusi untuk merencanakan tahapan-tahapan dalam berkarya. Namun dalam kelompok ini terdapat lebih banyak laki- laki sehingga proses pembuatan karya tidak bisa secepat kelompok lain namun di kelompok 4 ini Pembagian tugas terdiri atas satu peserta didik yang bertanggung jawab untuk membuat dan menyalin desain, empat peserta didik lainnya yang menjahit dan menyulam secara bergantian. Motif yang dipilih oleh kelompok ini adalah motif fauna. Secara keseluruhan, hasil sulam yang dibuat menunjukkan kerapian yang baik, dengan penerapan teknik sulam yang cukup bagus dan sesuai. Warna latar belakang yang digunakan juga menarik, sehingga mempercantik hasil akhirnya, meskipun proporsinya masih kurang.





**Gambar 5.** Karya kelompok 5  
(Sumber : Dokumentasi Nur Fadiyah, 2024)

Hasil karya oleh kelompok 5. Sebelum masuk proses berkarya kelompok ini berdiskusi dan membagi tugas diantaranya 1 peserta didik bertanggung jawab mendesain dan menyalin desain pada media, dua peserta didik merangkai bunga dan 2 peserta didik yang lain menjahit rangkaian bunga dan menyulam secara bergantian. Pada kelompok ini menggunakan motif *flora* dan *fauna*. Yakni motif kumbang dan bunga. Untuk hasil karya cukup rapi namun proporsi bunga dan kumbang tidak sesuai, pemilihan warna cukup baik namun terkesan kurang menarik karena background yang tidak ada sulam dan rangkaian bunga masih kosong dan polos.



**Gambar 6.** Karya kelompok 6  
(Sumber : Dokumentasi Nur Fadiyah, 2024)

Hasil karya sulam pada media totebag oleh kelompok 6. Sebelum memulai proses pengerjaan, mereka terlebih dahulu berdiskusi untuk merencanakan tahapan-tahapan dalam berkarya. Pembagian tugas dalam kelompok ini terdiri atas satu peserta didik yang bertanggung jawab untuk membuat dan menyalin desain, satu peserta didik yang merangkai bunga yang dijahit, serta tiga peserta didik lainnya yang menjahit dan menyulam secara bergantian. Motif yang dipilih oleh kelompok ini adalah motif *flora* dan *fauna*, yaitu berbentuk kupu-kupu dan bunga. Secara keseluruhan, hasil sulam yang dibuat menunjukkan kerapian yang baik, dengan penerapan teknik sulam yang cukup bagus dan sesuai. Warna latar belakang yang digunakan juga menarik, sehingga mempercantik hasil akhirnya.



**Gambar 7.** Karya kelompok 7  
(Sumber : Dokumentasi Nur Fadiyah, 2024)

Hasil karya sulam pada media totebag oleh kelompok 7. Sebelum memulai proses pembuatan, mereka terlebih dahulu berdiskusi untuk menyusun tahapan-tahapan kerja. Pembagian tugas dalam kelompok ini mencakup satu peserta didik yang bertugas membuat dan menyalin desain, dua peserta didik merangkai bunga untuk dijahit pada media, dan dua peserta didik lainnya bertanggung jawab menjahit secara bergantian. Motif yang digunakan oleh kelompok ini adalah motif flora. Secara keseluruhan, hasil sulam yang dihasilkan cukup rapi, namun hanya sedikit menerapkan teknik sulam. kurang menarik karena latar belakangnya tidak diberi warna.

### Hasil Penilaian

**Tabel 1.** Hasil Penilaian

No Kelompok	Aspek				Nilai
	1	2	3	4	
1	90	90	90	90	90
2	78	80	78	78	78,5
3	92	90	88	90	90
4	88	80	80	82	82,5
5	75	78	70	74	74,25

6	88	90	90	92	90
7	70	74	76	74	73,5

Berdasarkan hasil rekap nilai yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu mempraktikkan dan menyelesaikan tahap- tahap dalam berkarya sulam. Meskipun pada saat proses pengerjaan peserta didik mngalami kesulitan, dengan hasil yang cukup memuaskan membuat peserta didik bangga dengan karya yang mereka buat.

### c. Tanggapan guru dan peserta didik mengenai proses pembelajaran berkarya sulam :

#### 1. Tanggapan Guru

Berikut adalah tanggapan guru pengampu mata pelajaran seni budaya :

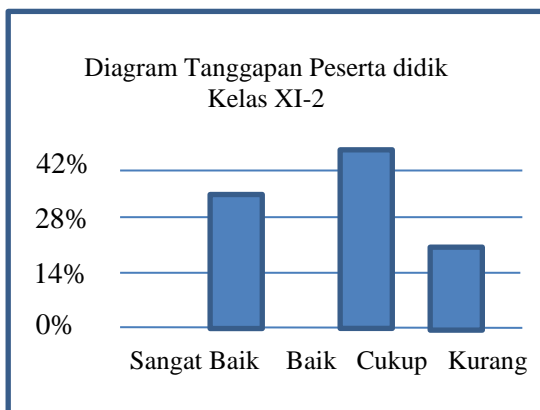
- Pengolahan limbah kantong kresek yang dimanfaatkan sebagai bahan berkarya sulam belum pernah di gunakan dalam pembelajaran seni budaya, sehingga menjadi pengalaman baru bagi guru dan peserta didik
- Pengolahan sampah kantong kresek merupakan ide yang cukup baik karena dapat mengurangi limbah kantong kresek di lingkungan sekolah.
- Proses Inovasi baru untuk materi seni budaya tentang materi pengolahan limbah kantong kresek yang dapat dimanfaatkan untuk berkarya sulam.
- pembuatan karya dengan memanfaatkan limbah kantong *kresek* sebagai bahan berkarya sulam pada media *totebag* ternyata tidak sesulit yang diperkirakan.

#### 2. Tanggapan Peserta didik

Berdasarkan wawancara dengan perwakilan peserta didik dari tiap kelompok kelas XI-2 yang terlibat dalam pemanfaatan limbah kantong kresek sebagai bahan berkarya sulam



pada pembelajaran seni budaya, grafik yang diperoleh antara lain:



grafik di atas merupakan hasil wawancara peserta didik mengenai pembelajaran berkarya sulam di kelas XI- 2 di MAN 2 Gresik.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut adalah Kesimpulan dari hasil penelitian terkait pemanfaatan limbah kantong kresek sebagai bahan berkarya sulam pada media totebag di MAN 2 Gresik. Proses proses berkarya sulam dengan menggunakan bahan dari pengolahan Limbah Kantong kresek yang dilakukan oleh peserta didik kelas XI-2 melalui tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan merupakan tahap mempersiapkan media pembelajaran seperti PPT, video langkah- langkah teknik menyulam, dan contoh hasil karya sulam.

Proses pembelajaran dilaksanakan selama 5 pertemuan yakni pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan materi tentang berkarya sulam, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan limbah kantong kresek. Pada pertemuan kedua peserta didik membuat sketsa pada kertas HVS kemudian sketsa dipindahkan pada media totebag, peneliti juga mendemonstrasikan teknik sulam dan teknik merangkai bunga. Pada pertemuan ketiga peserta didik masuk pada tahap menyulam pada pertemuan kali ini peserta didik harus menyelesaikan minimal 35%. Pertemuan keempat peserta didik melanjutkan tahap menyulam namun peserta didik harus mencapai target minimal 70% karya sulam. Pada hari terakhir peserta didik melanjutkan

menyulam, kemudian dilanjut tahap finishing dengan memberikan warna pemberian warna dilakukan dikarenakan agar karya sulam tampak menonjol dan menarik, dan dilanjutkan dengan wawancara peserta didik.

Hasil karya yang dilakukan oleh peserta didik kelas XI-2 yang dilakukan secara berkelompok oleh 34 peserta didik, ada tiga kelompok yang mendapat nilai sangat baik dengan nilai 90 oleh kelompok 1,3, dan 6. Satu kelompok mendapat nilai baik dengan nilai 82,5 oleh kelompok 4. Tiga kelompok lainnya mendapatkan nilai cukup dengan nilai 78,5 oleh kelompok 2, 74,25 oleh kelompok 5, dan nilai 73,5 oleh kelompok 7.

Tanggapan guru pengampu mata pelajaran seni budaya di lokasi penelitian, penelitian ini memberikan *inovasi* baru yang sebelumnya belum ada pada proses pembelajaran di lokasi penelitian. Sementara itu, tanggapan siswa bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan limbah kantong *kresek* terbilang unik dan menciptakan tantangan tersendiri bagi peserta didik. Peserta didik juga puas dengan hasil karya yang telah mereka buat. Berdasarkan pembelajaran ini, dapat disimpulkan bahwa peserta didik berhasil menyelesaikan dan mempraktikkan tahapan tahapan dalam proses berkarya sulam dengan memanfaatkan limbah kantong *kresek* sebagai bahan berkarya sulam.

#### REFERENSI

- Adelya, Dina. 2019. “Jambi Community Tradition As The Inspiration of Textile Art Works.” *Arty : Jurnal Seni Rupa* 8(2): 76–90.
- Gadi, Alicia Christy Zvereva et al. 2022. “Eksplorasi Teknik Sulaman Kombinasi Dan Manipulating Fabric Sebagai Hiasan Pada Busana Custom Made.” *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana* 17(1).
- Hakim, M. Z. 2019. “Pengelolaan Dan Pengendalian Sampah Plastik Berwawasan Lingkungan.” *Amanna Gappa* 27(2): 111–21.
- Hokianti, Elisabet Prisilia, and Sari Yuningsih. 2021. “Eksplorasi Teknik Sulam Pada Permukaan Anyaman Pandan Tasikmalaya.” *Ars: Jurnal Seni Rupa dan*

- Desain* 24(2): 99–108.
- Jabnabillah, Faradiba, Aswin Aswin, and Mahfudz Reza Fahlevi. 2023. “Efektivitas Situs Web Pemerintah Sebagai Sumber Data Sekunder Bahan Ajar Perkuliahan Statistika.” *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 6(1): 59–70.
- Meydiana, M. (2020). Visual Identity Design Of Kandri Village And Its Application On Promotion Media. *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 41-52.
- Misral, M., Rahmayanti, S., Sandri, S. H., Ardi, H. A., Bakaruddin, B., Rahayu, N. I., & Algusri, J. (2020). Pendampingan Pelatihan Menyulam Pada Remaja Panti Asuhan As-Salam Kota Pekanbaru. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 99-104.
- Rabi’atul Adawiyah, Saffa ’, and Fera Ratyaningrum. 2023. “Pembuatan Buku Ajar Sulam Fantasi Untuk Peserta Didik Kelas Xi Jurusan Kriya Tekstil Smkn 12 Surabaya.” *Jurnal Seni Rupa* 11(2): 85–96.
- <http://e/journal.unesa.ac.id/index.php/va>.
- Rahmayani, Chanidia Ari, and Aminah Aminah. 2021. “Efektivitas Pengendalian Sampah Plastik Untuk Mendukung Kelestarian Lingkungan Hidup Di Kota Semarang.” *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* 3(1): 18–33.
- Rohmah, S. (2016). Aneka Kreasi Cantik Bordir & Sulam. Saufa.
- Sumiyati, Sri et al. 2020. “Daur Ulang Sampah Plastik Menjadi Barang Bernilai Seni Tinggi Bagi Paguyuban Bank Sampah Kota Semarang Sri.” *Jurnal pasopati* 2(4): 228–32.
- Suprayogo, Imam, and Tobroni. 2014. “Metodelogi Penelitian Agama.” *Metodologi penelitian*: 102.
- Syafitri, Novi, and Ika Anggun Camelia. 2024. “Plastik Kanvas Sebagai Media Penerapan Teknik Sulam Menggunakan Benang Bludru Di Sma Khadijah Surabaya.” *Jurnal Senni Rupa* 12(2): 51–60.
- <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jadaja>.
- Yuliana, Wina, Rini Endah Sugiharti, and Yudi Budianti. 2022. “Pelatihan Keterampilan Menyulam Bagi Siswa Madrasah Aliyah Al- Alawiyah Kranji, Bekasi.” *An-Nizam* 1(2): 52–58.
- Yulimarni, Yulimarni, and Nofi Rahmanita. 2018. “Peningkatan Kreativitas Kelompok Pkk Dusun Kabun Baru Kec. Lubuk Alung Melalui Pelatihan Sulaman.” *Jurnal Abdimas Mandiri* 2(2): 68–73.